

SKRIPSI

**PENDAPATAN USAHATANI LENGKUAS (*Alpinia galangal*)
PADA LAHAN MILIK SENDIRI DAN LAHAN TUMPANGAN
SERTA STRATEGI PROAKTIF PETANI : STUDI KASUS DI
KELURAHAN SUKAMULYA**

***THE GALANGALE (*Alpinia galangal*) FARM INCOME ON OWN
LAND PLOTS AND BORROWED LAND PLOTS WITH
PROACTIVE STRATEGY : A CASE STUDY IN
KELURAHAN SUKAMULYA***



**Diah Utami Damayanti
05011181419028**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

SUMMARY

DIAH UTAMI DAMAYANTI. The Galangale (*Alpinia Galangal*) Farm Income On Own Land Plots And Borrowed Land Plots With Proactive Strategy : A Case Study In Kelurahan Sukamulya (Supervised by **FACHRURROZIE SJARKOWI** and **MUHAMMAD ARBI**).

The objectives of this research were (1) to analyze the effect of land area on the productivity of the galangal farming system; (2) to calculate the income of galangal farming on own land plots and borrowed land plots and see if there is difference of the income of the galangal farm on own land plots and borrowed land plots; (3) to find out the socio-economic conditions between owner farmers and tenant farmers; (4) to formulate a proactive strategy between the owner farmer and the tenant farmers with the status of the land.

This research was conducted in Sukamulya District, Sematang Borang Sub-District, Palembang City. The results showed that the average income of galangal farming on their own land plots was IDR 67,018,136,51 per hectare per year whereas in the borrowed land plots was IDR 61,921,321.48 per hectare per year. The result of analyze mathematically show that there is a difference in the income of the galangal farming on own land plots and the borrowed land plots with a difference of was 5,096,815.03, but statistically, there is no difference in the income of the galangal farm on own land plots and the borrowed land plots with significance value of 0, 319. There are differences from several indicators of social conditions on the owner farmers and tenant farmers, that was on the willingness of the group and the network many involved with groups in the research area, willingness to help each other, the strength of farmers' solidarity, and collective action and cooperation. While on the fulfillment of the needs of households on the owner farmers to be higher than the tenant farmers. With the social conditions and economic conditions the farmer could develop his farming activities for the future of the farmers themselves. Proactive strategy of farmers due to the status of land concession on the owner farmers were in quadrant I was S-O strategy where the farmers use their strength to get oppurtunities. While the tenant farmers were in quadrant II was S-T strategy where the farmers use their strength to confront threats.

Keywords : Galangale Farming, The Owner Farmers, The Tenant Farmers, Strategy

RINGKASAN

DIAH UTAMI DAMAYANTI. Pendapatan Usahatani Lengkuas (*Alpinia galangal*) pada Lahan Milik Sendiri dan Lahan Tumpangan serta Strategi Proaktif Petani : Studi Kasus di Kelurahan Sukamulya (Dibimbing oleh **FACHRURROZIE SJARKOWI** dan **MUHAMMAD ARBI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) untuk menganalisis pengaruh luas lahan terhadap produktivitas usahatani lengkuas, (2) untuk menghitung pendapatan usahatani lengkuas pada lahan milik sendiri dan lahan tumpangan serta melihat apakah terdapat perbedaan pendapatan usahatani lengkuas pada lahan milik sendiri dan lahan tumpangan, (3) untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi antara petani pemilik penggarap dan petani tumpangan, (4) untuk merumuskan strategi proaktif antara petani pemilik penggarap dan petani tumpangan dengan adanya status usaha lahan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang. Hasil penelitian menunjukkan Rata-rata pendapatan usahatani lengkuas pada lahan milik sendiri yaitu sebesar Rp. 67.018.136,51 per hektar per tahun sedangkan pada lahan tumpangan yaitu sebesar Rp. 61.921.321,48 per hektar per tahun. Hasil analisis secara matematis menunjukkan terdapat perbedaan pendapatan usahatani lengkuas pada lahan milik sendiri dan lahan tumpangan dengan selisih sebesar Rp 5.096.815,03, namun secara statistik tidak terdapat perbedaan pendapatan usahatani lengkuas pada lahan milik sendiri dan lahan tumpangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,319. Terdapat perbedaan dari beberapa indikator kondisi sosial pada petani pemilik penggarap dan petani tumpangan yaitu pada kesediaan kelompok dan jejaring kerja dimana petani pemilik penggarap lebih banyak terlibat dengan kelompok yang ada di wilayah penelitian, kesediaan saling membantu, kekuatan solidaritas petani, dan aksi kolektif dan kerja sama. Sedangkan pada pemenuhan kebutuhan rumah tangga pada petani pemilik penggarap cenderung lebih tinggi dibandingkan petani tumpangan. Dengan kondisi sosial dan kondisi ekonomi petani tersebut dapat melakukan pengembangan kegiatan usahataniya bagi masa depan petani itu sendiri. Strategi proaktif petani karena adanya status perusahaan lahan pada petani pemilik penggarap berada pada kuadran I yaitu strategi S-O dimana petani memanfaatkan kekuatan untuk merebut peluang. Sedangkan pada petani tumpangan berada pada kuadran II yaitu strategi S-T dimana petani memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi ancaman.

Kata Kunci : Usahatani Lengkuas, Petani Pemilik Penggarap, Petani Tumpangan, Strategi

SKRIPSI

**PENDAPATAN USAHATANI LENGKUAS (*Alpinia galangal*)
PADA LAHAN MILIK SENDIRI DAN LAHAN TUMPANGAN
SERTA STRATEGI PROAKTIF PETANI : STUDI KASUS DI
KELURAHAN SUKAMULYA**

***THE GALANGALE (*Alpinia galangal*) FARM INCOME ON OWN
LAND PLOTS AND BORROWED LAND PLOTS WITH
PROACTIVE STRATEGY : A CASE STUDY IN
KELURAHAN SUKAMULYA***

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



**Diah Utami Damayanti
05011181419028**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

PENDAPATAN USAHATANI LENGKUAS (*Alpinia galangal*) PADA LAHAN MILIK SENDIRI DAN LAHAN TUMPANGAN SERTA STRATEGI PROAKTIF PETANI : STUDI KASUS DI KELURAHAN SUKAMULYA

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

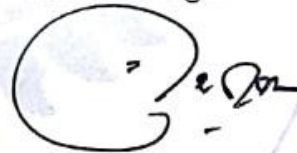
Diah Utami Damayanti
05011181419028

Pembimbing I



Prof.Ir.H.Fachrurrozie S, M.Sc.,Ph.D.
NIP 195106251976021001


Indralaya, Mei 2018
Pembimbing II



Muhammad Arbi, S.P.,M.Sc.
NIP 197711022005011001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian




Prof. Dr. Ir. Andy Mulvana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

Skripsi dengan Judul "Pendapatan Usahatani (*Alpinia galangal*) pada Lahan Milik Sendiri dan Lahan Tumpangan serta Strategi Proaktif Petani : Studi Kasus di Kelurahan Sukamulya" oleh Diah Utami Damayanti telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 30 April 2018 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|--|------------|---------|
| 1. Prof. Ir. H. Fachrudzoe S.,M.Sc.,Ph.D
NIP 195106251976021001 | Ketua | (.....) |
| 2. Muhammad Arbi, S.P.,M.Sc.
NIP 197711022005011001 | Sekretaris | (.....) |
| 3. Prof. Dr.Ir. Sriati, M.S.
NIP 195907281984122001 | Anggota | (.....) |
| 4. Dr. DessyAdriani, S.P., M.Si.,
NIP 197412262001122001 | Anggota | (.....) |

Indralaya, Mei 2018
Ketua Program Studi
Agribisnis



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diah Utami Damayanti

NIM : 05011181419028

Judul : Pendapatan Usahatani Lengkuas (*Alpinia galangal*) pada Lahan Milik Sendiri dan Lahan Tumpangan serta Strategi Proaktif Petani : Studi Kasus di Kelurahan Sukamulya

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat dalam skripsi ini merupakan hasil pengamatan saya sendiri dibawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan jelas sumbernya, dan bukan hasil dari penjiplakan/plagiat. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun .



Indralaya, Mei 2018

Diah Utami Damayanti

6000
ENAM RIBU RUPIAH

NETERAI
TEMPEL
15022DAFF129375235

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Diah Utami Damayanti yang lahir pada tanggal 05 November 1996. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Tamin Hadi Murwita dan Ibu Yanti. Pada tahun 2008 penulis menyelesaikan pendidikan tingkat Sekolah Dasar di SD Negeri 50 Palembang dan melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP Negeri 29 Palembang, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SMA Negeri 7 Palembang.

Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswi jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai asisten dosen matakuliah statistika dan ekonomi makro dan tercatat sebagai salah satu mahasiswi penerima beasiswa Bank Indonesia, serta pernah menjadi mahasiswa penerima beasiswa peningkatan prestasi akademik dari Dikti. Penulis juga berkontribusi pada beberapa seminar, pelatihan, dan lomba karya tulis ilmiah nasional dan menjadi salah satu penulis dalam buku ISBN POPMASEPI. Penulis aktif mengikuti organisasi yang ada di tingkat jurusan, fakultas, dan universitas. Untuk tingkat jurusan penulis pernah menjadi kepala divisi keilmuan HIMASEPERTA (Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian), menjadi staff di Badan Otonom KURMA (Komunitas Riset Mahasiswa), dan menjadi anggota di departemen Kreasi Inovasi UKM U-READ (Unsri Riset dan Edukasi). Sedangkan diluar kampus penulis aktif dalam komunitas Generasi Baru Indonesia Sumatera Selatan (GenBI Sumsel).

Penulis telah menyelesaikan Praktik Lapangan yang berjudul “Budidaya dan Usahatani Tanaman Kailan (*Brassica oleraceae*) Menggunakan Mulsa Plastik di Lahan Praktik Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya”. Penulis melaksanakan magang di Kantor Otoritas Jasa Keuangan Regional 7 Sumatera Bagian Selatan dengan judul laporan “Peranan Otoritas Jasa Keuangan Bidang Pasar Modal dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Melalui Sosialisasi dan Edukasi Terpadu di Sumatera Selatan”.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. karena atas berkat dan limpahan rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendapatan Usahatani Lengkuas (*Alpinia galangal*) pada Lahan Milik Sendiri dan Lahan Tumpangan serta Strategi Proaktif Petani di Kelurahan Sukamulya”. Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada suri tauladan umat islam sekaligus junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Adapun ucapan terimakasih ditujukan kepada :

1. Kedua Orangtua ku tercinta Bapak dan Ibu yang banyak memberikan doa, dukungan, semangat selama masa studi penulis.
2. Kedua adikku Siwi Asri Hanifah dan Trimena Aning Widyanti yang selalu memberikan keceriaan, doa, dan dukungan kepada penulis.
3. Keluarga besar bapak, keluarga besar ibu, yang tidak dapat disebutkan satu persatu serta tekhusus untuk Mbah Martono yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian studi penulis.
4. Bapak Prof.Dr.Ir. Andy Mulyana, M.Sc. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah membantu dan memberi pengarahan kepada penulis.
5. Bapak Dr.Ir. Maryadi, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah memberikan pengarahan dan morivasi kepada penulis.
6. Bapak Prof. Ir. H. Fachrurrozie Sjarkowie, M.Sc.,Ph.D. dan Bapak Muhammad Arbi, S.P., M.Sc selaku pembimbing skripsi sekaligus pembimbing akademik penulis yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan pengarahan dalam penulisan skripsi dan perjalanan studi strata-1 penulis.
7. Ibu Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S dan Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Sc selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan terhadap skripsi penulis.
8. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman dalam proses studi penulis.

9. Bapak Adi Mahmud dan Bapak Suroyo selaku ketua RT dan ketua kelompok tani serta petani di kelurahan Suka Mulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang yang telah berkontribusi dalam proses penyelesaian skripsi penulis.
10. Sahabat sekaligus saudara “*Dream Hunters*” (Destiya Rospiani, Maria Elsa Alfitri, Dian Retnowati, Etika Fuji Lestari, Nadia Pratami, Dhia Septindari, Nia Haryati, Oktor Fortino, Opi Pandutama, dan Tri Arrizki) yang telah banyak memberi warna selama menjalani studi di lingkungan kampus serta memberikan dukungan, motivasi, semangat, suka duka, dan pengalaman yang tak terlupakan. *Proud of you guys*.
11. Lek Rizka dan Lek Rizal yang telah banyak membantu dalam penyelesaian pendidikan dari awal perkuliahan hingga selesainya skripsi penulis.
12. Sahabat sekaligus saudara (Nisa, Ocik, Pina, Puput, Lingga, Nelpi, Vista, Yusel, Maya Angela, Anti, Iin, Yuli, Mbak Tona) yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
13. Kakak-kakak, teman-teman, dan adik-adik U-Read (Unsri Riset dan Edukasi), Kurma (Komunitas Riset Mahasiswa), Himaseperta (Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian), dan GenBI (Generasi Baru Indonesia) yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman dalam berorganisasi.
14. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Bank Indonesia selaku Instansi yang telah memberikan bantuan financial dan pengembangan softskill dalam penyelesaian studi strata-1 penulis.
15. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2014 atas kebersamaan yang kita lalui.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekeliruan dan kesalahan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk memperbaiki penulisan pada skripsi ini. dan besar harapan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Yarabba Alamin.

Indralaya, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah.....	5
1.3.Tujuan dan Kegunaan	5
BAB 2 KERANGKA PEMIKIRAN	7
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.1.1. Konsepsi Usahatani Lengkuas	7
2.1.2. Konsepsi Produksi dan Produktivitas.....	10
2.1.3. Konsepsi Petani.....	14
2.1.4. Konsepsi Status Usaha	15
2.1.5. Konsepsi Biaya Produksi	17
2.1.6. Konsepsi Kondisi Sosial Ekonomi.....	19
2.1.7. Konsepsi Strategi Proaktif Petani.....	23
2.2. Model Pendekatan.....	27
2.3. Hipotesis	29
2.4. Batasan Operasional.....	30
BAB 3 PELAKSANAAN PENELITIAN	32
3.1. Tempat dan Waktu	32
3.2. Metode Penelitian	32
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	32
3.4. Metode Pengumpulan Data	33
3.5. Metode Pengolahan Data	33
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	39

	Halaman
4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian	39
4.2. Infrastruktur.....	41
4.3. Identitas Responden	44
4.4. Kegiatan Usahatani Lengkuas	50
4.5. Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani pada Lahan Milik Sendiri dan Lahan Tumpangan.....	56
4.6. Kondisi Sosial dan Ekonomi Petani	72
4.7. Kaitan antara Kondisi Sosial dan Ekonomi.....	84
4.8. Analisis dan identifikasi Faktor Lingkungan Internal dan Eksternal adanya Status Pengusahaan Lahan	87
BAB 5 PENUTUP	103
5.1. Kesimpulan.....	103
5.2. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	108

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Analisis SWOT.....	24
Gambar 2.2. Matriks SWOT	26
Gambar 4.1. Proses panen lengkuas	53
Gambar 4.2. Proses pembersihan tanah yang menempel	54
Gambar 4.3. Proses pembuangan akar	55
Gambar 4.4. Lengkuas yang siap dipasarkan	56
Gambar 4.5. Normalitas data.....	65
Gambar 4.6. <i>Scatterplot</i>	67
Gambar 4.7. Diagram analisis SWOT petani pemilik penggarap	95
Gambar 4.8. Diagram analisis SWOT petani tumpangan	96

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Produksi tanaman biofarmaka di Sumsel 2012-2016	2
Tabel 3.1. Penentuan jumlah sampel penelitian	33
Tabel 3.2. Tabel matrik IFE	37
Tabel 3.3. Tabel matrik EFE	37
Tabel 3.4. Tabel pembobotan matrik internal	38
Tabel 3.5. Tabel pembobotan matrik eksternal	38
Tabel 4.1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	40
Tabel 4.2. Mata pencaharian penduduk kelurahan Sukamulya	41
Tabel 4.3. Jumlah penduduk menurut kepercayaan beragama	43
Tabel 4.4. Karakteristik responden berdasarkan umur	44
Tabel 4.5. Tingkat pendidikan responden	46
Tabel 4.6. Luas lahan responden	47
Tabel 4.7. Pengalaman usahatani responden	48
Tabel 4.8. Jumlah tanggungan keluarga responden	49
Tabel 4.9. Rata-rata biaya penyusutan responden	58
Tabel 4.10. Rata-rata biaya variabel responden	59
Tabel 4.11. Rata-rata biaya produksi total responden	61
Tabel 4.12. Rata-rata produksi dan penerimaan petani pemilik penggarap	62
Tabel 4.13. Rata-rata produksi dan penerimaan petani tumpangan	63
Tabel 4.14. Hasil analisis regresi linear sederhana	67
Tabel 4.15. Rata-rata pendapatan usahatani responden	69
Tabel 4.16. Uji normalitas K-S dan <i>saphiro wilk</i>	70
Tabel 4.17. Hasil uji dua nilai tengah contoh bebas	71
Tabel 4.18. Ketersediaan kelompok dan jejaring kerja	72
Tabel 4.19. Kepercayaan dan solidaritas	73
Tabel 4.20. Kesiediaan untuk saling membantu	74
Tabel 4.21. Aksi kolektif dan kerjasama	75
Tabel 4.22. Kekuatan solidaritas warga	76

	Halaman
Tabel 4.23. Rata-rata pendapatan usahatani lain	78
Tabel 4.24. Rata-rata pendapatan luar usahatani	79
Tabel 4.25. Rata-rata capaian pendapatan rumah tangga petani	80
Tabel 4.26. Rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga.....	82
Tabel 4.27. Rata-rata pengeluaran non pangan	83
Tabel 4.28. Rata-rata proporsi pengeluaran rumah tangga.....	84
Tabel 4.29. Kaitan kondisi sosial dan ekonomi petani	85
Tabel 4.30. Rata-rata penggunaan pendapatan.....	86
Tabel 4.31. Faktor strategi internal pada petani pemilik penggarap.....	88
Tabel 4.32. Faktor strategi internal pada petani tumpangan.....	88
Tabel 4.33. Faktor strategi eksternal petani pemilik penggarap	89
Tabel 4.34. Faktor strategi eksternal petani tumpangan	90
Tabel 4.35. Matrik IFE petani pemilik penggarap.....	91
Tabel 4.36. Matrik IFE petani tumpangan.....	92
Tabel 4.37. Matrik EFE petani pemilik penggarap	93
Tabel 4.38. Matrik EFE petani tumpangan	94
Tabel 4.39. Matrik SWOT petani pemilik penggarap	97
Tabel 4.40. Matrik SWOT petani tumpangan	100

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta wilayah kelurahan Sukamulya	107
Lampiran 2. Identitas responden petani pemilik penggarap.....	108
Lampiran 3. Identitas responden petani tumpangan.....	109
Lampiran 4. Uji normalitas dan hasil output <i>independent t-test</i>	110
Lampiran 5. Uji regresi linear sederhana	111
Lampiran 6. Biaya penyusutan alat-alat usahatani lengkuas petani pemilik penggarap	112
Lampiran 7. Biaya penyusutan usahatani lengkuas petani tumpangan.....	120
Lampiran 8. Biaya variabel usahatani lengkuas pada petani pemilik penggarap.....	128
Lampiran 9. Biaya variabel usahatani lengkuas pada petani tumpangan	129
Lampiran 10. Biaya produksi total petani pemilik penggarap dan petani tumpangan	130
Lampiran 11. Produksi dan penerimaan usahatani pada petani pemilik penggarap.....	131
Lampiran 12. Produksi dan penerimaan usahatani lengkuas pada petani tumpangan	133
Lampiran 13. Produktivitas usahatani lengkuas pada petani pemilik penggarap.....	135
Lampiran 14. Produktivitas usahatani lengkuas pada petani tumpangan	136
Lampiran 15. Pendapatan usahatani pada petani pemilik penggarap.....	137
Lampiran 16. Pendapatan usahatani lengkuas pada petani tumpangan.....	138
Lampiran 17. Pendapatan lainnya pada petani pemilik penggarap	139
Lampiran 18. Pendapatan lainnya pada petani tumpangan	140
Lampiran 19. Pengeluaran pangan rumah tangga pada petani pemilik penggarap.....	141

	Halaman
Lampiran 20. Pengeluaran pangan rumah tangga pada petani tumpangan.....	143
Lampiran 21. Pengeluaran non pangan pada petani pemilik penggarap	145
Lampiran 22. Pengeluaran non pangan pada petani tumpangan	147
Lampiran 23. Penentuan rating faktor internal dan eksternal pada petani pemilik penggarap.....	149
Lampiran 24. Pembobotan matrik IFE dan EFE pada petani pemilik penggarap	151
Lampiran 25. Penentuan rating faktor internal dan eksternal pada petani tumpangan	153
Lampiran 26. Pembobotan matriks IFE dan EFE pada petani tumpangan.....	155

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia menjadikan masyarakat Indonesia cenderung menggantungkan hidupnya di sektor pertanian. Hal tersebut juga menjadikan dasar Indonesia dijuluki dengan negara agraris. Pertanian Indonesia memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional karena sektor ini memiliki kontribusi yang besar terhadap peningkatan PDB (Produk Domestik Bruto). PDB sektor pertanian atas dasar harga berlaku triwulan-II 2017 mencapai Rp. 468,6 triliun dan atas harga konstan 2010 mencapai Rp. 332,4 triliun, angka tersebut menunjukkan bahwa PDB sektor pertanian tumbuh 8,44 persen atas harga berlaku dan 2,77 persen atas harga konstan (Ditjen PKH, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki prospek yang baik bila dikembangkan dan diusahakan secara maksimal dan berkelanjutan.

Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi kekayaan sumber daya alam yang melimpah sehingga sebagian masyarakatnya menggantungkan hidupnya di sektor pertanian, yaitu sebanyak 1.547.914 rumah tangga yang terbagi menjadi beberapa subsektor usaha. Menurut Badan Pusat Statistika (2013), subsektor usaha yang dilakukan oleh rumah tangga dibagi atas usaha pertanian perkebunan sebanyak 733.157 rumah tangga, usaha perikanan sebanyak 59.404 rumah tangga, usaha pertanian peternakan sebanyak 200.836 rumah tangga, usaha pertanian tanaman pangan sebanyak 397.937 rumah tangga, dan usaha pertanian hortikultura sebanyak 156.580 rumah tangga.

Subsektor hortikultura dikenal sebagai subsektor yang cukup potensial dikembangkan secara agribisnis karena memiliki nilai tambah dan nilai ekonomis yang cukup tinggi dibandingkan subsektor lainnya. Selain itu, subsektor ini didukung oleh payung hukum atau regulasi, keanekaragaman hayati, ketersediaan lahan pertanian, agroklimat/iklim yang sesuai, dukungan teknologi, ketersediaan pasar, dukungan penetapan komoditas prioritas hortikultura, dukungan sistem

perbenihan hortikultura dan dukungan pengembangan sistem perlindungan hortikultura (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2015). Hortikultura meliputi tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman biofarmaka. Salah satu tanaman hortikultura yang banyak memiliki manfaat khususnya untuk kesehatan yaitu tanaman biofarmaka. Tanaman biofarmaka secara umum dikelompokkan menjadi dua yaitu tanaman biofarmaka kelompok rimpang dan tanaman biofarmaka bukan kelompok rimpang. Untuk kelompok rimpang merupakan jenis biofarmaka yang paling banyak dibutuhkan dalam pembuatan obat-obat tradisional maupun digunakan sebagai bumbu masakan. Dilihat dari jumlah rumah tangga yang mengusahakan pertanian hortikultura khususnya untuk kelompok tanaman biofarmaka rimpang, provinsi Sumatera Selatan memiliki potensi dalam kegiatan usahatani yang menghasilkan produksi tinggi bila dilakukan dengan menerapkan sistem budidaya yang baik. Berikut ini merupakan tabel perkembangan jumlah produksi tanaman biofarmaka di Sumatera Selatan tahun 2012-2016 :

Tabel 1.1. Produksi tanaman biofarmaka kelompok rimpang di Sumatera Selatan tahun 2012-2016

No	Jenis Tanaman	Produksi Tanaman Biofarmaka (Kg)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Jahe	1.052.494	1.593.134	1.783.902	2.491.881	2.755.441
2	Lengkuas/Laos	1.373.425	3.098.449	1.267.121	1.310.376	1.384.766
3	Kunyit	1.435.723	1.399.769	1.793.300	1.115.405	2.196.660
4	Kencur	3.037.236	977.140	284.101	357.660	411.260
5	Lempuyang	-	-	87.006	35.822	21.276
6	Temulawak	-	-	80.061	51.916	36.878
7	Temuireng	-	-	47.276	20.100	7.460
8	Kejibeling	-	-	9.945	4.603	-

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Dari data diatas dapat terlihat terjadinya fluktuasi produksi dari masing masing komoditi biofarmaka. Terjadinya fluktuasi produksi ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti berkurangnya areal pertanaman atau penggunaan input produksi yang belum efisien. Menurut Suswandi (2007) dalam Khazanani (2011) efisiensi diartikan sebagai rasio antara *output* dan *input* yang bisa

ditentukan dari tiga faktor yaitu apabila dengan *input* yang sama menghasilkan *output* yang lebih besar, dengan input yang lebih kecil menghasilkan *output* yang sama, dan dengan *input* yang besar menghasilkan *output* yang lebih besar lagi.

Lengkuas merupakan salah satu tanaman biofarmaka dari sektor pertanian yang termasuk dalam kelompok rimpang. Lengkuas (*Alpinia galanga*L) dikenal masyarakat Indonesia sebagai bumbu masakan dan juga bahan obat tradisional. Perkembangan komoditi lengkuas di Sumatera Selatan jumlahnya cukup tinggi dibandingkan dengan beberapa tanaman biofarmaka yang diusahakan petani. Jumlah produksi lengkuas mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun tetapi mulai meningkat produksinya dari tahun 2014-2016 yaitu 1.267.121 kg pada tahun 2014, 1.310.376 kg tahun 2016 dan meningkat lagi pada tahun 2016 sebanyak 1.384.766 kg. Tetapi, jika dilihat dari tahun 2013 produksi lengkuas menurun drastis dari angka 3.098.449 kg ke angka satu jutaan kilogram pertahun (BPS, 2017). Hal ini diakibatkan beberapa faktor yaitu salah satunya adalah keterbatasan lahan yang mulai beralih fungsi.

Kegiatan pertanian tidak terlepas dengan kebutuhan akan lahan guna keberlangsungan usahatani dan meningkatkan hasil produksi. Dalam hal ini, kebutuhan lahan sangat penting demi menopang kehidupan petani. Namun pada kenyataannya, ketersediaan lahan pertanian semakin berkurang dengan meningkatnya alih fungsi lahan ditambah lagi dengan adanya status pengusahaan lahan yang dapat mempengaruhi pendapatan petani. Lahan merupakan faktor produksi mutlak yang sangat diperlukan bagi petani, semakin luas lahan yang dimiliki petani maka tingkat produksi yang dihasilkan semakin tinggi sehingga lahan yang digarap dapat memberikan imbalan berupa pendapatan yang diterima oleh petani. Secara garis besar sistem penguasaan lahan dapat diklasifikasikan statusnya menjadi hak milik, sewa, sakap (bagi hasil), dan gadai. Status hak milik adalah lahan yang dikuasai dan dimiliki oleh perorangan atau kelompok atau lembaga/organisasi. Pakpahan (1992) dalam Pane (2014) mengemukakan bahwa status sewa, sakap (bagi hasil), dan gadai adalah bentuk-bentuk pengusahaan lahan dimana keberadaannya bersifat dinamis antar ruang dan waktu.

Kelurahan Sukamulya adalah salah satu daerah yang memanfaatkan lahan untuk melakukan usahatani lengkuas di kota Palembang. Sebelum menanam

lengkuas petani di kelurahan tersebut memanfaatkan lahan mereka untuk melakukan usahatani sayuran dan juga singkong namun karena terdapat hama babi yang sering merusak dan memakan hasil tanaman petani sehingga petani disana mengalihkan komoditi tanamannya ke tanaman lengkuas dengan harapan tanaman lengkuas ini tidak diganggu oleh hama babi karena rasanya yang pedas dan pahit. Hasil usaha lengkuas di daerah ini memiliki prospek yang baik dalam peningkatan pendapatan rumah tangga petani. Namun kenyataannya petani di daerah ini masih terkendala faktor lahan untuk melakukan usahatani lengkuas. Lahan yang diusahakan petani lengkuas di Kelurahan Suka Mulya terdiri dari dua status pengusahaan lahan yaitu petani pemilik penggarap dan petani penggarap. Menurut Bishop dan Toussaint (1996) dalam Anshar (2014) petani pemilik-penggarap yaitu petani yang menguasai usaha sebagai miliknya dan mengolah usahanya sendiri serta memiliki kebebasan dalam merencanakan produksi sedangkan petani penggarap adalah yang menguasai usahanya karena adanya hubungan dengan pihak lain baik karena adanya sewa, bagi hasil, atau lahan tumpangan. Status pengusahaan lahan menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan perekonomian dan kesejahteraan petani lengkuas.

Status pengusahaan lahan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh petani, karena lahan pertanian memiliki manfaat yang cukup besar jika dilihat dari segi sosial dan ekonomi. Sehingga lahan pertanian dapat dikatakan sebagai input paling penting untuk keberlanjutan proses produksi lengkuas. Adanya status pengusahaan lahan nantinya akan mempengaruhi tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh oleh petani, selain itu dalam pengusahaan lahan antara petani pemilik-penggarap dan petani tumpangan menimbulkan respon petani, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Secara garis besar, kondisi sosial ekonomi petani yang sering diidentikkan dengan kemiskinan dapat dilihat dari beberapa faktor produksi seperti pada umumnya mereka tidak memiliki faktor produksi misalnya tanah, modal dan keterampilan. Selain itu, petani juga memiliki tingkat pendidikan yang rendah, pengalaman bertani dan pengetahuan dalam usahatani lengkuas yang kurang.

Kondisi sosial ekonomi petani mencirikan karakteristik petani dalam proses pengambilan keputusan dalam rumah tangga petani yang dapat dilihat dari

tiga aspek yaitu pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan. Aspek sosial ekonomi merupakan aspek yang tidak dapat terlepas dalam kehidupan petani. Aspek ekonomi terdiri dari pendapatan, kebutuhan pokok, dan pemeliharaan harta benda. Aspek ini merupakan cermin dari tingkat hidup seseorang yang dapat diukur dengan keadaan ekonomi yang bersangkutan dan sehubungan dengan pendapat Mubyarto (1985) dalam Wulandari (2013) mengatakan bahwa tingkat kesejahteraan dapat diukur dengan aspek ekonomi yaitu jumlah pendapatan, macam, dan jumlah barang yang dimiliki atau yang dikuasai secara kebebasan untuk menentukan barang atau usaha apa yang dilakukan untuk meningkatkan kepuasan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan hidup ini juga erat kaitannya dengan sikap proaktif petani. Proaktif itu sendiri yaitu sikap dimana seseorang mampu mengambil kesempatan untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Dalam upaya mencapai kehidupan yang lebih baik sering digunakan sebuah strategi yang merupakan alat bagi seseorang untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa usahatani Lengkuas di daerah tersebut memberikan kontribusi pendapatan untuk petani lengkuas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbedaan tingkat keuntungan petani pemilik penggarap dan petani tumpangan serta strategi proaktif petani di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan usahatani lengkuas pada lahan milik sendiri dan lahan tumpangan di Kelurahan Sukamulya?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi petani lengkuas di Kelurahan Sukamulya?
3. Bagaimana strategi proaktif petani dengan adanya status pengusahaan lahan?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan terhadap produktivitas usahatani lengkuas.

2. Untuk menghitung pendapatan usahatani lengkuas pada lahan milik sendiri dan lahan tumpangan serta melihat apakah terdapat perbedaan pendapatan usahatani lengkuas pada lahan milik sendiri dan lahan tumpangan.
3. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi antara petani pemilik penggarap dan petani tumpangan.
4. Untuk merumuskan strategi proaktif antara petani pemilik-penggarap dan petani tumpangan dengan adanya status usaha lahan.

Sedangkan kegunaan dari penelitian adalah :

1. Diharapkan dapat menjadi informasi dan gambaran kepada petani lengkuas tentang keadaan sosial ekonomi petani Lengkuas di wilayah penelitian dan strategi proaktif yang digunakan petani untuk mengatasi ancaman yang ada khususnya pada petani tumpangan.
2. Diharapkan dapat menjadi bahan tambahan pustaka bagi peneliti lain yang memerlukan di masa mendatang.
3. Untuk penulis pribadi, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, D, *et al.* 2016. Modal Sosial Rumah Tangga Petani Tanaman Pangan : Mampukah Meningkatkan Pendapatan Petani di Lahan Pasang Surut. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal*. 20-21 Oktober 2016.
- Anandra. 2010. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Malang. *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ansyar, A. 2014. Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Pemilik-Penggarap dan Petani Penggarap pada Usaha Gula Kelapa Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. *Skripsi*. Bengkulu : Universitas Bengkulu.
- Arida, A, *et al.* 2015. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan dan Konsumsi Energi (Studi Kasus pada Rumah Tangga Petani Peserta Program Desa Mandiri Pangan di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Argisep*. 16 (01) : 20-34.
- Asmarantaka. 2007. Analisis Ekonomi Rumah Tangga Petani Tanaman Pangan di Provinsi Lampung. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*. 1 (1) : 1-18.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Jumlah Rumah Tangga yang Melakukan Kegiatan Usahatani di Sumatera Selatan*. www.bps.go.id. diakses tanggal 14 Desember 2017.
- _____. 2017. *Produksi Tanaman Biofarmaka di Sumatera Selatan*. www.bps.go.id. Diakses pada tanggal 28 September 2017.
- Bakhri, F.R. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani antara Kecamatan Peterongan dan Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Geografi*. 3(3) : 416-422
- Daniel. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dirjen Hortikultura. 2015. *Potensi, Permasalahan, dan Tantangan Pembangunan Hortikultura*. www.hortikultura.pertanian.go.id. Diakses tanggal 14 Desember 2017
- DitjenPKH. 2017. *Produk Domestik Bruto Triwulan-II*. www.pertanian.go.id. diakses tanggal 14 Desember 2017.
- Fitriani, I. 2016. Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. *Skripsi*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.

- Gujarati, D. 1978. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Husin dan Lifianthi. 2008. Ekonomi Produksi Pertanian. *Diktat Kuliah Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya*. Indralaya : Universitas Sriwijaya (Tidak dipublikasikan).
- Khazanani. 2011. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Cabai Kabupaten Temanggung (Studi Kasus di Desa Gondosuli Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Misgiantoro. 2016. Analisis Efisiensi Teknis dan Struktur Biaya Usahatani Jahe Gajah di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*. Lampung : Universitas Lampung.
- Mokoginta, S *et al.* 2016. Status Petani dan Tingkat Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Bilalang Baru Kecamatan Bilalang. *Jurnal Buletin Saputra*. 6 (1).
- Mubyarto. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Lembaga Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Ekonomi.
- Nurhayati, 2008. Studi Perbandingan Metode Sampling antara Simple Random dengan Stratified Random. *Jurnal Basis Data*. 3(1) : 18-32.
- Pane, E.A. 2014. Sistem Bagi Hasil dan Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. *Skripsi*. Bengkulu : Universitas Bengkulu.
- Priyono. 2010. Agribisnis Tanaman Obat Kunyit dan Lengkuas. *Jurnal Innofarm : Jurnal Inovasi Pertanian*. 9 (2) : 81-95.
- Rahim. 2007. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Rangkuti, F. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Samudra, K. 2017. *Syarat Tumbuh Tanaman Lengkuas*. <http://samudraituluas.blogspot.co.id>. Diakses pada tanggal 18 oktober 2017.
- Saparinto, C dan Rini S. 2015. *Grow Your Own Kitchen Spice-Panduan Praktis Menanam Bumbu Dapur Populer di Pekarangan*. Yogyakarta : Lily Publisher.
- Soegiarto. 2002. *Ekonomi Mikro Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Soekartawi. 2002. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : UI Press.

- _____. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- _____. 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Stephen. 1997. *Proaktif*. <http://definisimenurutahli.com>. Diakses tanggal 2 mei 2018
- Sugeng. 1984. *Tanaman Apotik Hidup*. Semarang : Aneka Ilmu.
- Sumaryanto. 2012. Strategi Peningkatan Kapasitas Adaptasi Petani Tanaman Pangan Menghadapi Perubahan Iklim. *Jurnal*. 2 (1) : 73-89.
- Suratiyah, K. 2005. *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- _____. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Suryana, S. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kabupaten Blora. *Tesis*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Susanto. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Tanah*. Yogyakarta : Kanitius.
- Suwarto. 2008. Produktivitas Lahan dan Biaya Usahatani Tanaman Pangan di Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 9 (02) : 168-183.
- Tomi. 2016. Analisis Usahatani Lengkuas di Desa Bojong Nangka Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Skripsi*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Tsaniatul, B. 2017. Potensi Produksi dan Kendala Agribisnis Ubi Kayu di Wilayah Musi Rawas Berdasarkan Analisis Data Sekunder Berkala dan Data Primer Kerat Lintang. *Skripsi*. Indralaya : Universitas Indralaya (Tidak dipublikasikan).
- Winarso. 2012. Dinamika Pola Penguasaan Lahan Sawah di Wilayah Pedesaan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pertanian Terpadu*. 12 (3) : 137-149.
- Wulandari. 2013. Kondisi Sosial Ekonomi Petani Sawah di Kelurahan Padi Sawah di Kelurahan Mangalli Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa. *Skripsi*.